

# REPRESENTASI TOLERANSI AGAMA DALAM AKUN FACEBOOK NAS DAILY EPISODE “HOW THIS COUNTRY IS FIXING RELIGION”

Nia Venina Siregar<sup>1)</sup>, Ni Made Ras Amanda Gelgel<sup>2)</sup>, Ade Devia Pradipta<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: niasiregar0504@gmail.com<sup>1)</sup>, rasamanda13@unud.ac.id<sup>2)</sup>, deviapradipta88@gmail.com<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*The main purpose of Facebook leads to how to keep in touch with people around and establish communication without boundaries of space, distance and time. This function is utilized by one Facebook account, namely Nas Daily by raising interesting issues in the form of videos. One of them is a video in the episode “How this Country is Fixing Religion” talking about religious tolerance in the United Arab Emirates. The purpose of this study is to explain how the representation of religious tolerance in the United Arab Emirates in the researched video. This study uses Roland Barthes' semiotics by examining the elements of denotation, connotation and myth through a qualitative approach. The results of this study show how the representation of religious tolerance is realized through the attitudes and actions represented by the United Arab Emirates in the Nas Daily video.*

**Keyword:** Facebook, Representation, Religious Tolerance, Nas Daily, Semiotics Roland Barthes

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan media baru dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Menurut McQuail (2002:302) kehadiran media baru menawarkan konsep masyarakat informasi sebagai masyarakat yang “*dependent upon com-plex electronic information and communication networks and which allocate a major portion of their resources to information and communication activities*”.

Salah satu jenis media baru yang termasuk dalam kategori *online* media adalah Facebook. Tujuan utama Facebook mengarah pada bagaimana menjaga hubungan dengan pengguna dan menjalin komunikasi tanpa batas ruang, jarak dan waktu. Salah satu akun Facebook yang cukup menarik adalah

akun Facebook Nas daily. Akun ini ditujukan dalam menciptakan konten-konten video yang mengangkat tentang banyak isu-isu menarik. Akun Facebook Nas Daily menyediakan video-video pendek berdurasi 1 menit pada awal penayangannya. Video-video tersebut berisi tentang nilai-nilai yang diangkat oleh Nas di setiap negara yang dikunjungi. Mayoritas video pendek berdurasi satu menit tersebut menyampaikan pesan-pesan positif, fakta-fakta tentang suatu negara dan kritik terhadap pemerintah serta perpektif lain yang selama ini jarang dipublikasikan media tentang suatu negara dan keunikan-keunikan lainnya. Video – video dalam akun Facebook ini memiliki ciri khas yaitu durasinya yang

singkat dan keikutsertaan penduduk asli / khalayak ramai untuk berpartisipasi dalam pengambilan video.

Salah satu video yang diunggah pada akun Facebook Nas Daily dalam episode "*How This Country is Fixing Religion*" mengangkat isu tentang intoleransi agama sebagai salah satu masalah terbesar di dunia. Klaim tersebut didukung oleh pernyataan *The Pew Research Center* (2018), melaporkan bahwa 28% negara memiliki tingkat pembatasan pemerintah yang "tinggi" atau "sangat tinggi" pada kebebasan beragama pada tahun 2016. Laporan ini juga menyebutkan bahwa di antara 25 negara terpadat di dunia, Mesir, Rusia, India, Indonesia, dan Turki memiliki tingkat pembatasan kebebasan beragama tertinggi. Ketegangan agama berpotensi dengan cepat berubah menjadi kekerasan. *Minority Rights Group International* (2018), juga telah mencatat bahwa pembunuhan massal dan kejahatan lain yang melibatkan minoritas agama telah meningkat di banyak negara. Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang memiliki latar belakang agama yang beragam seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Katolik, dan Konghucu juga tercatat sebagai negara Muslim terbesar di dunia dengan 225 juta Muslim, yang merupakan 87% dari total populasinya. Negara dengan masyarakat yang memiliki beragam kepercayaan cenderung memiliki tingkat intoleransi agama yang tinggi. Bentuk intoleransi agama yang terjadi antara lain jihad, terorisme, peninstaan agama dan ujaran kebencian. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bagaimana dampak buruk yang muncul akibat intoleransi agama

dalam kehidupan masyarakat dalam sebuah negara.

Video yang di unggah oleh akun Facebook Nas Daily mengangkat tema toleransi agama di Negara Uni Emirat Arab yang merupakan negara Islam. Video ini menunjukkan bagaimana praktik dan upaya untuk menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama di negara tersebut. Video singkat berdurasi 3 menit 44 detik ini ditayangkan pada tanggal 25 Juli 2020 dan sudah ditonton oleh 18 juta *viewers* di Facebook. Dilihat dari perkembangannya Nas Daily mulai aktif dalam menciptakan konten-konten video di sosial media sejak tahun 2014. Akun Facebook Nas Daily sudah memiliki 18 juta *followers*. Bukan hanya itu akumulasi video-video yang diunggah tercatat sudah ditonton oleh 110 juta orang di seluruh dunia. Data ini menunjukkan bahwa Nas Daily memiliki pengaruh yang cukup luas dalam menyebarkan pesan dari isu yang ia angkat melalui video-videonya. Akun ini tercatat memiliki pengikut paling banyak di Facebook dalam kategori pembuat konten video dan dengan konsisten mengangkat isu-isu menarik.

Salah satu isu yang sering diangkat adalah tentang pentingnya toleransi agama. Berdasarkan jumlah *viewers* dan *followers* yang dimiliki oleh akun Facebook dapat dilihat bahwa jangkauan media dalam konteks ini media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan tentang pentingnya toleransi agama agar dampak buruk intoleransi agama dapat diminimalisir. Negara Uni Emirat Arab merupakan negara Islam yang dijadikan sebagai contoh negara yang merepresentasikan toleransi agama memiliki

kemiripan dengan Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim masih sering bergelut dengan isu intoleransi agama. Pentingnya isu toleransi agama untuk diangkat oleh media. Kemiripan dua negara ini dan video Nas Daily dalam mengangkat isu agama yang merupakan isu sensitif di masyarakat menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana representasi toleransi agama pada akun Facebook Nas Daily episode "How This Country is Fixing Religion".

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Representasi Toleransi Beragama

Representasi merujuk kepada konstruksi semua bentuk media terhadap aspek realitas atau kenyataan. Kata-kata, tulisan bahkan dalam bentuk gambar bergerak atau film merupakan bentuk representasi. Dalam representasi terdapat dua hal penting yaitu: pertama bagaimana seseorang, kelompok, atau gagasan ditampilkan dan dikaitkan dengan realitas yang ada atau cenderung diburukkan sehingga menimbulkan kesan meminggirkan dan hanya menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok tertentu dalam sebuah media. Kedua yaitu bagaimana eksekusi penyajian objek tertentu dalam media. Eksekusi representasi objek bisa terwujud dalam pemilihan kata, kalimat, aksentuasi dan penguatan foto dengan *image* seperti apa yang akan digunakan untuk menampilkan seseorang, kelompok atau suatu gagasan dalam sebuah media (Eriyanto, 2001:113)

Representasi agama dapat dimaknai salah satunya melalui tanda yang mengandung

makna religius. Ritual dan kegiatan keagamaan dijadikan bentuk-bentuk simbolis atau kode-kode keagamaan yang dapat diterima secara sosial dan budaya. Hal tersebut menjelaskan bagaimana agama akan selalu mengalami proses kontekstualisasi. Kondisi tersebut kemudian menunjukkan ciri-ciri khusus agama yang terikat pada suatu tempat atau situasi. Artinya, agama juga bersifat adaptif terhadap suatu setting sosial dan budaya, karena agama merespon lingkungan kebudayaan. Respon tersebut memungkinkan agama meninggalkan jejak-jejak religiusnya dalam sesuatu yang secara simbolis diyakini mengandung nilai religius (Abdulla, 2006:118).

Secara umum toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai. Secara historis Toleransi agama disebut *tolerantion* pertama kali ditelaah oleh John Locke dalam konteks hubungan antara gereja dan negara di Inggris (Mujani, 2007:159). John Lock mengemukakan *toleration* mengacu pada kesediaan untuk tidak mencampuri keyakinan, sikap, dan tindakan orang lain. Toleransi antar umat beragama adalah suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai dengan kepercayaan berbeda. Sifat toleransi mutlak dibutuhkan di dalam kehidupan yang beragam. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan kembali tentang toleransi berdasarkan konsep yang dimuat dalam video.

### Toleransi dan Intoleransi Agama dalam New Media

Secara general, toleran dapat didefinisikan menanggung, menderita, atau bertahan dengan orang, aktivitas, gagasan, atau organisasi kesemuanya yang mana tidak benar-benar disetujui oleh seseorang (King, 1998:21). Sikap toleran adalah pilihan seseorang untuk menanggung, menderita dan menahan diri terhadap orang lain yang berbeda. Sebaliknya, seseorang dapat bersikap tidak toleran dengan menunjukkan sikap tidak mau menanggung, menderita, dan menahan diri ketika tidak cocok dengan orang lain. Dalam memahami toleransi, Rainer Forst (2012) mengelompokkan toleransi ke dalam 4 konsepsi diantaranya: *permission conception* (konsepsi izin), *coexistence conception* (konsepsi hidup berdampingan), *respect conception* (konsepsi rasa hormat), dan *esteem conception* (konsepsi penghargaan).

Disisi lain dalam hubungan antar umat beragama terdapat sikap intoleran. Menurut Allport (dalam Amalia, Nanuru, 2018:155) saat membahas hubungan antarumat beragama, intoleransi muncul ketika ada prasangka terhadap orang atau kelompok lain yang berada di luar dirinya. Gordon Allport menyebutkan tentang paradoks agama dan intoleransi (Allport, 1950) Bentuk toleransi dan intoleransi beragama kerap kali disebarkan melalui new media, karena new media dianggap lebih bebas dan mandiri baik dalam pembuatan, penerbitan, distribusi, maupun dalam hal konsumsi konten yang tersedia. Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20.

Mayoritas teknologi yang digambarkan sebagai media baru, seringkali memiliki karakteristik seperti manipulatif, bersifat jaringan, padat, interaktif dan tidak memihak. Secara sederhana media baru adalah media yang terbangun dari interaksi antara manusia dengan komputer, *smartphone* dan internet secara khususnya. Web, blog, online *social network*, online forum dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai mediana termasuk di dalamnya. New media merupakan sebuah media yang memfasilitasi interaksi antara pengirim dan penerima (Danaher dan Davis, 2003:462).

### **Facebook Sebagai New Media**

Facebook merupakan jaringan sosial yang membuka peluang bagi para pengguna agar dapat bergabung dalam organisasi, lembaga penelitian dan perusahaan terkenal yang menggunakan sistem jaringan dan teknologi informasi (Kompas, 2013). Facebook Nas Daily adalah sebuah akun Facebook yang berisi mayoritas video berdurasi 1 menit. Latar belakang pembuatan video yang diunggah pada akun Facebook tersebut bersumber dari pemilik Facebook tersebut yaitu Nusair atau yang dikenal dengan nama Nas. Misi awal Nas adalah membuat 1 video setiap hari selama 1000 hari yang dimulai sejak tahun 2016. Saat ini jumlah *follower*/pengikut Nas Daily di Facebook adalah 18 juta. Dalam video-video yang diunggah di akun Facebook tersebut Nas mengangkat isu-isu yang menarik dari setiap negara yang ia kunjungi. Isu-isu tersebut diantaranya isu agama, ras, budaya, politik, kaum minoritas, criminal, ekonomi dan masih banyak isu lainnya. Salah satu video yang cukup banyak diunggah oleh

Nas bertema tentang agama dan toleransi agama. Hal tersebut diterangkan oleh Nas sendiri dalam beberapa videonya tentang latar belakang dirinya sebagai seorang Arab, berkulit coklat, beragama muslim dan berasal dari desa cenderung dianggap sebagai kaum minoritas dan memiliki hambatan yang lebih besar dalam kehidupan dimasyarakat.

### **Semiotika Roland Barthes**

Menurut Barthes (dalam Sobur, 2004:15) semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk megkaji tanda. Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Semiotika digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal. Melalui semiotika Roland Barthes setiap tanda yang muncul pada *scen-scene* yang diteliti digali pada dua tingkatan. Tingkat pertama yaitu makna denotasi (makna sebenarnya) dan makna konotasi yang didalamnya terdapat unsur mitos pada tingkat kedua.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh merupakan gambar yang didapatkan dari *scene-scene* video yang akan diteliti. Melalui *scene* yang didapat, maka tanda-tanda yang muncul akan dianalisis baik dalam bentuk audio dan visual. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh

dari literatur-literatur yang relevan dengan judul penelitian.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scene* dari video episode *How This Country is Fixing Religion*. Teknik pengumpulan data dalam penenelitian ini dengan studi bahan visual untuk melengkapi analisis-analisis data kualitatif secara umum dan studi pustaka berisi landasan-landasan dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan isu yang diteliti (Nazir, 2013: 93).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Nas Daily**

Nuseir Yassin atau yang dikenal sebagai Nas merupakan pemilik akun Nas Daily. Nas adalah seorang vlogger yang berasal dari sebuah desa kecil, seorang Palestina beragama Muslim dan berkulit coklat. Latar belakang dirinya yang dianggap kurang beruntung karena asal, warna kulit, kepercayaan dan penampilan fisik menjadi alasan Nas dalam membuat video. Perjalanan Nas sebagai Vlogger diawali dengan tantangan yang ia buat yaitu selama 1.000 hari ia akan membuat video perjalanannya berkeliling ke banyak negara mulai dari New York, Mesir, Kenya, Etiopia, India, Nepal, Jepang, San Fransisko dan kembali ke New York.

Video-video tersebut mengangkat cerita dari setiap negara yang ia kunjungi dengan pesan dan tema yang berbeda-beda dengan durasi 1 menit. Video-video tersebut mulai di unggah sejak tahun 2016. Semakin dikenal luas, saat ini Nas Daily telah berkembang

menjadi salah satu perusahaan yang telah resmi mendirikan kantor di Dubai dan Singapura. Melalui websitenya Nas Daily telah menjangkau 3,2% populasi di dunia dan 35 juta pengikut.

### **Sinopsis dan Penokohan Video *How this Country is Fixing Religion***

Video *How this Country is Fixing Religion* diunggah oleh akun Facebook Nas Daily pada tanggal 25 Juli 2020. Video dengan durasi 3 menit 44 detik ini berbicara mengenai praktik toleransi agama yang diaplikasikan oleh negara Islam Uni Emirat Arab. Video ini dibuka dengan monolog yang dibawakan oleh Nas dan hingga saat ini sudah ditonton oleh 18 juta *viewers*.

Video ini melibatkan tokoh-tokoh yang menggunakan atribut agama dengan latar tempat ibadah yang sesuai dengan keyakinan yang dibawakan oleh masing-masing tokoh dalam video. Tokoh yang memeluk agama Islam menggunakan hijab, cadar, dan pakaian yang menutupi seluruh tubuh dengan latar tempat ibadah Masjid. Tokoh yang memeluk agama Kristen berada didalam gereja, lengkap dengan atribut seorang pendeta yang sedang membuka Alkitab. Tokoh yang memeluk agama Sikh mengenakan turban pada kepala dengan latar tempat Gurdwara. Latar tempat ibadah lain adalah Sinagog yang sedang dibangun di Uni Emirat Arab untuk kaum Yahudi.

Setelah tokoh-tokoh dalam video ditampilkan video kemudian menunjukkan fasilitas yang disediakan oleh negara Uni Emirat Arab kepada non-muslim. Seperti supermarket, lengkap dengan bagian khusus untuk non-muslim, restoran /bar yang

menyediakan minuman beralkohol. Pada bagian menuju akhir video dua pemimpin agama ikut ditampilkan yaitu Paus Fransiskus pemimpin Gereja Katolik sekaligus pemimpin tertinggi negara Vatikan dan salah satu pemimpin agama Yahudi. Paus Fransiskus mengadakan serangkaian ibadah dan memimpin doa di negara Uni Emirat Arab. Pemimpin agama Yahudi dalam video tersebut menyampaikan sebuah sejarah baru sedang terjadi di Uni Emirat Arab tentang penerimaan akan komunitas Yahudi yang akan dibangun di negara tersebut. Pesan penutup pada video ini mengajak setiap orang yang menonton agar memberikan perhatian khusus terhadap toleransi agama, karena masih banyak hal yang harus diperbaiki untuk sampai pada titik toleransi yang sebenarnya di negara-negara lain di dunia.

Dalam video *How this Country is Fixing Religion* terdapat beberapa tokoh yang terlibat dalam merepresentasikan agama melalui atribut/pakaian yang digunakan, tempat pengambilan video maupun monolog yang menyatakan representasi yang dibawakan oleh tokoh.

### **Analisis Data**

Media sosial merupakan percakapan dua arah yang memungkinkan orang dalam menemukan dan membagikan informasi secara bersama-sama (Brain Solis, 2008), menegaskan bagaimana kita berhubungan satu dengan yang lain sebagai manusia dan bagaimana kita sebagai manusia berhubungan dengan organisasi yang melayani.

Salah satu cara berinteraksi dalam media sosial Facebook ialah lewat video. Video *How this Country is Fixing Religion*

merepresentasikan bagaimana toleransi agama terjadi di Uni Emirat Arab. Representasi toleransi agama dapat dimaknai sebagai bentuk penggambaran suatu makna atau nilai yang dilaksanakan secara sadar oleh agen tertentu (dalam hal ini Uni Emirat Arab) untuk tidak mengganggu agama lain.

Video “*How this Country is Fixing Religion*” merepresetasikan bagaimana aplikasi toleransi agama diwujudkan. Representasi toleransi tersebut dikategorikan berdasarkan makna toleransi beragama yaitu bentuk penerimaan, penghargaan, perizinan, pembangunan yang ditampilkan dalam *scene-scene*, antara lain: penerimaan terhadap perbedaan agama, penyediaan rumah-rumah ibadah bagi pemeluk agama non-muslim, aplikasi toleransi melalui fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan/restoran/bar, kunjungan bersejarah pemimpin agama Katolik, pembentukan komunitas baru Yahudi dan interaksi antar umat beragama di UEA.

Representasi tersebut dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang melalui makna denotasi, konotasi dan mitos. Representasi dapat dilihat dalam *scene-scene*, monolog yang menjelaskan situasi dalam video dan interaksi tokoh-tokoh yang terlibat dalam video tersebut. Terdapat 13 *scene* yang menampilkan representasi toleransi agama dibagi dalam beberapa kategori, sebagai berikut:

#### **4.1 Penerimaan Akan Perbedaan Agama**

Melalui *scene* 1 dapat dilihat bagaimana negara Uni Emirat Arab merangkul perbedaan agama, meskipun negara itu sendiri merupakan negara Islam dan dikelilingi oleh negara lain dengan nilai-nilai ke-Islaman yang kental. *Scene* 2 menunjukkan perbedaan

yang ada ditengah nilai-nilai ke-Islaman yang kental tidak menghentikan aplikasi toleransi terhadap agama minoritas.

#### **4.2 Penyediaan Fasilitas Rumah Ibadah Bagi Agama Kristen, Sikh, Mormon dan Yahudi.**

Representasi toleransi dalam bentuk penyediaan tempat ibadah bagi pemeluk agama lain di Uni Emirat Arab ditampilkan pada *scene* 3, 4 dan 5. *Scene* 3 menunjukkan bagaimana toleransi diwujudkan melalui pembangunan rumah ibadah sehingga pemeluk agama lain dapat beribadah dengan layak. *Scene* 4 menampilkan Gurdwara bagi pemeluk agama Sikh untuk beribadah. Gurdwara yang ditampilkan dalam video tersebut adalah Gurdwara Nanak Darbar. *Scene* menyampaikan makna bahwa negara UEA menunjukkan kepedulian terhadap agama lain di negara tersebut. *Scene* 5 menjelaskan bahwa kuil untuk pemeluk agama Mormon juga disediakan di negara ini. Meskipun agama Mormon memiliki label-label negatif dimasyarakat, *scene* ini menunjukkan toleransi berlaku bagi pemeluk agama manapun.

#### **4.3 Pemenuhan Fasilitas dan Kebutuhan Pangan Bagi Non-Muslim**

Sebagai negara Islam produk halal merupakan salah satu hal yang sangat krusial. Makanan dan minuman halal bagi umat Muslim bersumber dari Al-Quran. *Scene* 6, 7 dan 8 menunjukkan bagaimana masyarakat Muslim dan non-Muslim dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka tanpa melanggar kepercayaan masing-masing. *Scene* 6 menunjukkan bagaimana negara Uni Emirat Arab memberikan perhatian hingga

pada hal-hal paling sederhana yang berhubungan dengan kepercayaan. Diawali pada *scene* 6, perhatian tersebut menciptakan rasa saling percaya antar pemeluk agama lain yang hadir ditengah-tengah negara tersebut.

*Scene* 7 menampilkan bagaimana sebuah tempat khusus ditambahkan didalam sebuah supermarket bagi non-Muslim. Tempat khusus ini memudahkan non-Muslim dalam memenuhi kebutuhan mereka terhadap makanan seperti daging babi, sosis, ham dan bahkan produk makanan yang mengandung gelatin. Konsep perizinan yang diangkat pada *scene* ini adalah salah satu bentuk toleransi dimana dalam aplikasinya setiap kepercayaan yang lekat dengan kehidupan sehari-hari dianggap sama penting di negara ini. Representasi toleransi berikutnya ditampilkan dalam *scene* 8. Potongan *scene* ini menunjukkan berbagai jenis, brand, dan varian alkohol disediakan di negara tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemeluk agama Muslim di negara tersebut jelas tidak dapat mengkonsumsi minuman beralkohol, namun *scene* ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kategori minuman halal/non-halal berdasarkan nilai-nilai agama tidak dapat dipaksakan agar berlaku bagi setiap kepercayaan.

#### **4.4 Toleransi dalam Pelaksanaan Ritual Keagamaan di Uni Emirat Arab**

Melalui monolog *Scene* 9 menampilkan panggilan bagi umat Islam untuk beribadah. Perwujudan toleransi yang ditampilkan dalam *scene* ini sejalan dengan definisi toleransi itu sendiri yaitu: toleransi adalah tindakan kemanusiaan dimana kita harus memelihara

dan menerapkannya masing-masing dalam kehidupan kita sendiri setiap hari, untuk bersukacita dalam keragaman itu yang menjadikan kita kuat dan nilai-nilai yang mempersatukan kita (UNESCO, 1996). Toleransi dapat berjalan jika kedua belah pihak saling mengaplikasikan aksi dari toleransi itu sendiri. *Scene* ini memperlihatkan toleransi dilaksanakan oleh kedua belah pihak, Muslim dan non-Muslim dengan menghormati nilai-nilai agama yang dipercayai.

#### **4.5 Kunjungan Bersejarah Pemimpin Agama Katolik**

Paus Fransiskus dalam *scene* 10 sedang mengadakan kunjungan dan memimpin doa/misa di Uni Emirat Arab. Cuplikan singkat dalam video tersebut merupakan bagian dari salah satu peristiwa bersejarah bagi umat Katolik. Kunjungan Paus tersebut merupakan kunjungan pertama yang dilakukan seorang pemimpin agama Katolik di Semenanjung Arab (VOA Indonesia). *Scene* 10 menunjukkan pengaruh positif yang dihasilkan melalui aplikasi toleransi agama yang melahirkan sejarah baru.

#### **4.6 Pembentukan Komunitas Yahudi Baru di Uni Emirat Arab**

Peristiwa bersejarah lain yang merepresentasikan bentuk toleransi agama ditampilkan pada *scene* 11. Tokoh yang ditampilkan dalam video tersebut adalah salah satu pemimpin agama Yahudi. Tokoh tersebut mengungkapkan bahwa peristiwa bersejarah yang diukir oleh negara Uni Emirat Arab setelah berabad-abad dengan membangun komunitas Yahudi baru. Orang Yahudi maupun pemeluk agama Yahudi

selama bertahun-tahun menerima penolakan oleh publik terutama oleh negara-negara Eropa, namun Uni Emirat Arab membangun komunitas Yahudi dengan menyediakan Sinagog yang akan selesai dibangun di tahun 2022. Sinagog tersebut akan menjadi rumah ibadah Yahudi pertama di UEA (Kompas News.com). *Scene* ini menunjukkan toleransi mengarahkan pembaharuan kearah yang lebih baik.

#### **4.7 Interaksi Antar Umat Beragama di Uni Emirat Arab**

Kerukunan antar umat agama yang ditampilkan dalam *scene* 12 dan 13 merupakan *scene* yang mewakili monolog yang disampaikan oleh tokoh dua “*no religion is better than the other*”, hanya saja mereka berbeda” Nas seorang Muslim dan seorang pemeluk agama Sikh merepresentasikan perbedaan tersebut. *Scene* ini menggambarkan bagaimana pemeluk agama yang berbeda dapat saling berinteraksi dan hidup rukun karena sikap saling toleransi. *Scene* 13 merupakan bagian akhir video yang menampilkan interaksi Nas seorang Muslim yang mengenakan penutup kepala kaum Sikh dan seorang pastor didalam sebuah gereja Katolik di Uni Emirat Arab. Kedua tokoh tersebut berasal dari latar belakang agama yang berbeda dan mengenakan atribut keagamaan yang berbeda pula. *Scene* ini menampilkan bagaimana toleransi agama menciptakan lingkungan masyarakat yang rukun dan harmonis.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes mengenai representasi toleransi agama pada video *How this Country is Fixing Religion*, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Representasi toleransi agama berdasarkan video Nas Daily menunjukkan bagaimana toleransi agama terdapat dalam 13 *scene*, yaitu makna toleransi agama melalui penerimaan, kepedulian, kesetaraan, kebebasan berekspresi, dan perizinan.
- 2) Video tersebut menunjukkan bagaimana toleransi agama dapat dilaksana melalui upaya dan tindakan. Upaya yang dilakukan ialah mengesampingkan label negatif perbedaann dan diteruskan lewat tindakan yang nyata dari hal-hal rinci sederhana hingga pada pembangunan dan tindakan besar lainnya.
- 3) Representasi toleransi agama melalui negara Uni Emirat Arab dalam video yang diteliti menunjukkan bahwa dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk hidup dan memegang prinsip-prinsip /ritual keagamaan mereka tidak akan menghalangi pemeluk agama lain untuk menjalankan nilai-nilai kepercayaan mereka sendiri. Dengan begitu permasalahan intoleransi agama dapat dicegah dengan menerapkan toleransi agama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Sumber buku:

Ahmadi, M. 2020. *Dampak Perkembangan New Media Pada Pola Komunikasi Masyarakat. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*: (4 :1), 34.

Bungin, Burhan, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kencana Predana Media Group*, Jakarta.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS

Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujani, Saiful. (2007). *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Sumber jurnal:

Amalia A, & N. (2018). Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 150-161

Carsam. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1 (2) 187-198.

Forst, Rainer. (2012). Toleration. *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Summer 2012 Edition), Edward N. Zalta (Eds.). <http://plato.stanford.edu/archives/sum2012/entries/toleration>.

Sumber internet:

Minority Rights Group International. 2018. Peoples under Threat 2018. Available online: <http://minorityrights.org/wp-content/uploads/2018/06/Peoples-under-Threat-briefing-2018.pdf> (diakses pada 24 Januari 2021).

Pew Research Center. 2018. Key Findings on the Global Rise in Religious Restrictions. Available online: <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2018/06/21/key-findings-on-the-global-rise-in-religious-restrictions/> (diakses pada 24 Januari 2021).

Tim CNN Indonesia. (2020) "Minuman Alkohol di RI: Budaya Masa Lampau dan Kearifan Lokal" <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201113150737-262-569484/minuman-alkohol-di-ri-budaya-masa-lampau-dan-kearifan-lokal> (diakses pada tanggal 22 Maret 2021).